

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak akan pernah terlepas dari istilah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai sebuah keberhasilan siswa dalam belajar. Dari proses pembelajaran siswa itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dan pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Menurut (Bahri Djamarah, 2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. pembelajaran merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif.

Proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah pada saat berlangsungnya pembelajaran perlu didukung dengan suasana lingkungan yang kondusif, di dalam kelas siswa merasa kerasan, nyaman dan senang untuk mengikuti belajar, karena proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Namun kenyataan dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru malah menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu memperhatikan beberapa yang dibutuhkan, antara lain adalah adanya rumusan pembelajaran yang ingin dicapai harus secara spesifik, jelas dan teratur. Strategi penyampaian yang menekankan keaktifan siswa dengan penggunaan metode kolaboratif dan

manajemen waktu yang tepat serta sistem evaluasi yang tidak hanya untuk mengukur daya ingat saja, lebih – lebih pada daya nalar dan keterampilan siswanya.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang sesuai dengan standar, kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar (Hermawan & Susilana, 2006) Semakin terpenuhinya standar dan kriteria yang ada, maka akan semakin ideal suatu pembelajaran yang terjadi. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian pembelajaran Menurut Trianto, dalam buku pembelajaran yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara singkatnya, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup seseorang dalam mengembangkan kualitas kehidupannya .

Dari penjelasan pembelajaran tersebut, tentu saja peran pembelajaran beladiri karate dalam pendidikan jasmani di sekolah menjadi proses pembelajaran yang melibatkan serta mengembangkan semua aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, aspek-aspek tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Yang terpenting salah satunya adalah aspek psikomotor. Dalam hal ini beladiri karate memberikan kesempatan kepada individu untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kesehatan, keterampilan, penalaran, sikap, serta tindakan melalui aktivitas jasmani. Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karate merupakan salah satu materi ajar yang harus diberikan oleh guru kepada siswa.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswanya yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa.

Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Wina Sanjaya, 2009).

Pembelajaran beladiri adalah kegiatan yang didalamnya terdapat cara-cara berlatih beladiri karate yang cukup bervariasi. Saat menyelesaikan suatu program latihan siswa harus mampu untuk menuntaskannya dan merupakan sebuah tantangan bagi siswa itu sendiri. Sehingga beladiri terdapat aktivitas gerak yang bertentangan dalam kegiatannya.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran aktivitas jasmani adalah olahraga dan permainan. Terdapat beberapa jenis mata pelajaran beladiri yang tercantum dalam silabus kelas XII di SMA Negeri 1 Purwakarta yaitu : pencak silat, karate, judo. Selain itu juga penulis lebih memahami tentang beladiri karate, dari ketiga pilihan tersebut akhirnya beladiri karate yang diajarkan karena untuk guru nya sendiri lebih memahami beladiri karate dari pada pencak silat maupun judo. Dalam silabus untuk materi kelas XII semester ganjil, meliputi pembelajaran teknik dasar dan merangkai teknik dasar/gerakan karate, pada materi pembelajaran beladiri biasanya siswa kurang semangat dan akan terasa membosankan bagi siswa, karena siswa cenderung menyukai olahraga yang bersifat permainan atau kompetisi. Pada umumnya mata pelajaran beladiri itu identik dengan kekerasan atau benturan.

Materi beladiri di SMA Negeri 1 Purwakarta masih belum terlaksana dengan baik, Guru pendidikan jasmani seringkali kesulitan dalam mempresentasikan materi ketika di lapangan, karena terbatasnya situasi kondisi sarana dan prasarana pembelajaran. Salah satunya adalah pada pengembangan sumber belajar materi beladiri karate, karena banyaknya praktek di lapangan dari pada teori. Hal ini membuat guru harus selalu memberikan bentuk dan contoh gerakan sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana nya, menjadi sumber belajar atau media mengenai gerakan yang akan dilakukan siswa, agar siswa dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan teknik pada proses pembelajaran beladiri karate. Dalam mentransfer pengetahuan atau kemampuan beladiri karate kepada peserta didik, guru dituntut memberikan layanan terbaiknya agar materi yang

diajarkan dapat tersampaikan dan tersalurkan secara tuntas, dan indikator yang diharapkan dapat direspon positif oleh peserta didik. Strategi dan model pembelajaran yang tepat akan menuntun siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran beladiri karate merupakan bagian dari ruang lingkup pertama dalam kurikulum pendidikan jasmani yang termasuk ke dalam kelompok olahraga dan permainan. Karate merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran beladiri. “karate adalah seni beladiri yang berasal dari Jepang. Olahraga beladiri yang menggunakan tangan kosong, bahwa karate tidak menggunakan senjata lain, selain senjata alam yang ada dalam tubuh kita seperti, tangan, lutut, kaki dan sebagainya” (Sagitarius, 2008) .

Proses pembelajaran karate mengajarkan siswa pada penguasaan keterampilan gerak dasar karate (kihon). Menurut (Nur Alif, 2016) menerangkan bahwa The kihon of karate-do are logical of blocking, punching, striking and kicking techniques in certain set sequencing. Hal ini diperkuat oleh (Sujoto, 2002) yang mengatakan bahwa “teknik dasar atau kihon dalam karate adalah sangat penting, lebih-lebih bagi seorang pemula, dari latihan teknik dasar inilah kita menyusun latihan-latihan untuk karate selanjutnya”. Proses pembelajaran beladiri karate merupakan hal yang paling utama yang harus diperhatikan. Saat ini perkembangan karate sudah sangat berkembang pesat di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran beladiri karate tidak terlalu sulit jika dilihat dari faktor sarana dan prasarana. Pembelajaran beladiri tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit dalam pembelajaran beladiri karate hanya memerlukan halaman atau lahan yang tidak terlalu luas tetapi cukup untuk siswa melakukan aktivitas gerak. Pembelajarannya disini tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri karate pada umumnya yang memerlukan matras, hand protecktor, pelindung badan dan sebagainya.

Hal yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian ini berawal dari pengalaman pribadi pada saat melihat peserta didik dan guru di SMA Negeri 1 Purwakarta melakukan proses pembelajaran di Aula Sekolah. Dengan alasan tersebut saya mencoba untuk melakukan observasi lapangan langsung pada saat pembelajaran penjas di sekolah SMA Negeri 1 Purwakarta untuk mata pelajaran penjas pada materi beladiri karate, disitu saya melihat langsung konsep guru penjas

yang kurang kreatif dalam mencari ide untuk menerapkan tujuan pembelajaran beladiri karate dalam pembelajaran penjas, agar ranah beladiri yang kental dengan kekerasan dan benturan itu bisa dikemas menjadi menyenangkan sehingga tidak mengakibatkan siswa menjadi malas beraktivitas gerak serta meningkatkan antusias belajar siswa. Dalam proses pembelajaran beladiri karate guru mempraktekan langsung di lapangan, konsep penjas dalam materi beladiri karate menggunakan pembelajaran tradisional atau monotone yang menggunakan model pembelajaran gaya komando yang membariskan siswa untuk melakukan gerakan pada saat pembelajaran karate berlangsung sedangkan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran cukup banyak, dalam hal ini tentu membuat siswa kurang begitu antusias saat memahami materi yang diberikan oleh guru dan membuat siswa kurang konsentrasi pada saat melakukan gerakan dasar karate seperti Kihon atau teknik dasar dalam pembelajaran karate.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat digambarkan bahwa hal ini masih menunjukkan kurang efektif dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan kurangnya antusias dari siswa pada saat pembelajaran berlangsung juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari itulah sebagai guru penjas harus diperlukan suatu metode pembelajaran atau pengemasan suatu pembelajaran itu agar bisa menjadi menarik serta di modifikasi untuk merangsang siswa agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat dan mencapai tujuan prestasi belajar di dalam pembelajaran beladiri karate. Sehingga penulis ingin menerapkan proses pembelajaran beladiri karate dalam pembelajaran beladiri karate melalui penjas.

Dengan hasil observasi ini saya tertarik untuk melakukan penelitian agar materi pembelajaran yang terkandung di dalam pembelajaran beladiri karate bisa tercapai dan menjadi tantangan seorang guru penjas dan saya sebagai peneliti agar bisa membuat inovasi terbaru di dalam mata pelajaran penjas khususnya pada pembelajaran beladiri karate sesuai dengan bahan ajar penjas sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat. Selain itu ada nilai ketertarikan khusus sebagai peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Purwakarta.

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi Proses pembelajaran beladiri karate secara deskriptif, dengan mencari tahu bagaimana cara guru dalam proses

pembelajaran beladiri dengan siswa dalam berbagai macam situasi yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Proses Pembelajaran Beladiri Karate Di SMA Negeri 1 Purwakarta.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran beladiri karate di SMA Negeri 1 Purwakarta ?
2. Bagaimana proses pembelajaran beladiri karate di SMA Negeri 1 Purwakarta ?
3. Bagaimana guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Purwakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran beladiri karate di SMA Negeri 1 Purwakarta
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran beladiri karate di SMA Negeri 1 Purwakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru PJOK mengevaluasi proses pembelajaran beladiri karate yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi Guru , hasil penelitian ini dapat menjadi masukan guna menyusun rancangan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran beladiri karate, menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menjalankan profesi sebagai guru.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja pendidikan jasmani di SMA dan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam beladiri karate.
3. Bagi Peneliti , hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan kajian, masukan, serta bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi para penulis selanjutnya. Agar ditemukan hasil penelitian baru, sehingga dapat menambah informasi bagi para siswa dan guru untuk menunjang kemajuan dan peningkatan proses pembelajaran beladiri khususnya karate.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan garis besar atau kerangka penulisan yang ada pada skripsi. Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi 5 bab. Berikut adalah penulisan skripsi secara sederhana :

BAB I

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II

Pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Pada bab ini terdapat deskripsi teori – teori dan konsep dalam bidang yang akan dikaji sebagai landasan dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta hipotesis.

BAB III

Pada bab ini akan diuraikan berisi penjabaran metode penelitian yang digunakan, terdiri dari:

- 1) Waktu, tempat penelitian, populasi dan sampel
- 2) Desain, metode dan rancangan penelitian
- 3) Instrumen Penelitian

- 4) Pengembangan instrumen penelitian
- 5) Teknik pengumpulan data
- 6) Teknik analisis data

BAB IV

Bab ini berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang terdiri dari:

- 1) Pengolahan analisis data
- 2) Pemaparan data kuantitatif
- 3) Pembahasan data penelitian

BAB V

Pada bab ini merupakan pemaparan dan penafsiran peneliti yang berdasarkan hasil temuan penelitiannya yang disebut sebagai kesimpulan. Selain dari kesimpulan terdapat pula saran yang dapat ditunjukkan kepada pembaca mengenai penelitian yang telah dilakukan.

